

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan, bentuk-bentuk aktivitas fisik yang digunakan oleh siswa adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani disekolah memuat cabang-cabang olahraga. Pada dasarnya tujuan penjas disini adalah untuk memperkaya bentuk-bentuk gerak jasmani anak dan juga melatih fisik sekaligus pengembangan kreatifitas anak. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan peyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, tehnik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama rela berkorban, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan siswa pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini di telaah lebih jauh dan mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya sehingga lebih dituntut dalam pengelolaan pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan siswa menuju sebuah perubahan dan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan yang baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan seperti yang di inginkan.

Disinilah pentingnya peranan seorang guru dalam proses siswa. Sebagaimana (Slameto 2010:37) mengemukakan : “dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan”. Namun dalam kenyataannya masih banyak para guru pendidikan jasmani yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran praktek pendidikan jasmani dikarenakan berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana untuk penunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga kadang-kadang pembelajaran pendidikan jasmani hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti yang kita harapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tenis meja dalam kurikulum 2013 dalam bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), khususnya kelas XI dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek bukan hanya teori, yakni mempraktekkan tehnik-tehnik

dasar dalam pembelajaran tenis meja, maka siswa di tuntut agar dapat melakukan tehnik-tehnik dasar *forehand push* sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ada di sekolah tersebut, adapun tehnik-tehnik dasar dalam *forehand push* yaitu: sikap permulaan, sikap perkenaan, dan sikap akhir.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tenis meja tersebut sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang cukup untuk melakukan pembelajaran tenis meja, sedangkan dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Gebang bahwa sarana prasarana disekolah tersebut masih kurang memadai, seperti yang telah dilihat oleh peneliti bahwa sekolah tersebut hanya menyediakan meja dan 5 buah bet saja, sedangkan untuk bola siswa dianjurkan untuk membawa sendiri.

Dari keterangan beberapa siswa hasil wawancara bersama peneliti pada tanggal 10 januari 2017 dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang berlangsung di SMA Negeri 1 Gebang T.A 2017/2018 guru masih menjadi pusat pembelajaran dan kurang melibatkan peran siswa secara aktif, dengan kecenderungan mendergarkan dan mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang berlangsung kurang dipahami oleh siswa secara optimal, kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani akan berakibat menurunnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gebang pada pembelajaran tenis meja siswa kelas XI masih mengalami kesulitan dalam melakukan tehnik *forehand* dalam pembelajaran tenis meja, khususnya tehnik

dasar *forehand push*, dari 35 siswa terdapat 13 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ketuntasan belajar atau sekitar 37,14% dari jumlah keseluruhan yang ditanyakan mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan sekitar 22 siswa atau 62,86% yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi tenis meja terutama pada sub pokok bahasan *forehand push*.

Adapun yang menjadi penyebab daalam kesukaran belajar siswa dapat bersumber dari faktor eksternal dan internal, faktor *internal* atau dari dalam diri individu dapat berupa kurangnya motivasi atau *antusiasme* terhadap pelajaran tersebut, sedangkan faktor *eksternal* disini dapat berupa materi, metode atau media yang digunakan guru yang tidak dapat membangkitkan semangat siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Menurut peneliti melihat kondisi tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam menyikapi masalah proses pembelajaran penjas di SMA Negeri 1 Gebang T.A.20172018, terutama pada materi tenis meja. Dalam hal ini, solusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah guru lebih banyak menggunakan variasi dengan menggunakan pendekatan tehnik dan modifikasi alat.

Pendekatan tehnik dalam pembelajaran permainan merupakan sebuah pendekatan pembelajaran menekankan pada bermain dan belajar kerampilan tehnik dalam situasi bermain, pendekatan tehnik dalam pembelajaran permainan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui dan mencoba melakukan keterampilan tehnik pada situasi bermain yang sesungguhnya (Beltasar 2001:10-11). Tujuan pendekatan tehnik pembelajaran ialah Pendekatan tehnik dalam pembelajaran permainan di dasarkan pada pemahaman bahwa siswa akan

dapat melakukan permainan jika mereka sudah menguasai teknik dasarnya. Oleh karena itu, dalam pendekatan ini, guru akan memulai pembelajaran permainan dengan memberikan pelajaran teknik dasar. Pandangan terhadap permainan ini mengedepankan kerangka pengembangan dan disebut tahapan permainan. Pentingnya aspek tahapan permainan ini telah timbul dari studi bagaimana keterampilan digunakan dalam permainan. Setiap tahapan pengajaran harus melibatkan pergerakan (perpindahan) dari pengajaran yang secara bertahap meningkat tingkat kesulitannya ke kondisi seperti permainan. Pendekatan pembelajaran *forehand push* tenis meja perlu dilaksanakan oleh guru dengan tujuan agar meningkatkan kualitas pelajaran tenis meja, yaitu melalui penerapan berbagai tehnik permainan sehingga permainan tenis menjadi lebih menarik dan tidak menonton. Adapun pendekatan pembelajaran tersebut adalah: 1). Memantulkan bola ke dinding 2). Melalui teman dengan cara teman melempar bola 3). Sama-sama melakukan seperti permainan aslinya, melalui pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi masalah belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran tenis meja dalam hal gerak *forehand push* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gebang.

Kemudian dari pada itu, perlu adanya modifikasi. Modifikasi juga merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal (Yoyo, dkk. 2000). Adapun alat yang akan dimodifikasi peneliti yaitu bet. Melalui modifikasi alat dapat membantu proses pembelajaran penjas khususnya materi pukulan *forehand push* dalam permainan tenis meja. Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilalukan oleh para

guru agar dapat mencerminkan perubahan kemampuan atau kondisi anak. Modifikasi alat dapat menumbuhkan rasa senang pada saat mengajar berlangsung sehingga siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran. Modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara menentukannya dalam bentuk aktifitas belajar potensial agar dapat mempelancar siswa dalam belajar. Aktifitas belajar apabila tidak dibarengi dengan adanya fasilitas yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar maka proses belajar itu tidak dapat berjalan dengan baik. Bahwa modifikasi merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam mencapai hasil belajar secara maksimal. Dan lebih mengarah pada perkembangan peserta yang akan menerima pelajaran yang akan diberikan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Tehnik Dan Modifikasi Alat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Forehand Push* Tenis Meja Pada Siswa Kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 1 Gebang 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun masalah tersebut yang dapat di identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa/siswi pada pelajaran tenis meja khususnya pada materi *forehand push* kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 1 Gebang.
2. Saat melakukan *forehand push* siswa kurang maksimal dalam melakukan gerakan karena guru kurang memotivasi dalam melakukan pembelajaran.

3. Keterbatasan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Gebang.
4. Interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran masih kurang pada kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 1 Gebang.
5. Kurangnya kreatifitas guru dalam melakukan pembelajaran penjas di kelas XI SMA Negeri 1 Gebang.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulisan maka penulis membatasi penelitian ini membahas “Penerapan Pendekatan Tehnik dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Forehand Push* Tenis Meja, 1). Memantulkan bola kedinding, 2). Melalui teman dengan cara teman melempar bola, 3). Sama-sama melakukan dengan cara seperti permainan aslinya. Dengan menggunakan bet yang di modifikasi. Pada siswa kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 1 Gebang Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yakni: Apakah melalui pendekatan tehnik dan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar *forehand push* tenis meja pada siswa kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 1 Gebang Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Berlanjut dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar *forehand push* tenis meja melalui penerapan pendekatan tehnik dan modifikasi alat pada siswa kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 1 Gebang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambahkan wawasan penulis dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam hal pukulan *forehand push* tenis meja.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru penjas untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran pukulan *forehand push* pada tenis meja siswa kelas XI MIPA-4 SMA Negeri 1 Gebang tahun pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengatasi kesulitan belajar bagi siswa, terutama dalam proses pembelajaran pukulan *forehand push* pada tenis meja siswa kelas XI MIPA-4 2017/2018.
4. Sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran *forehand push* pada tenis meja bagi peneliti lain.